

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Etnobotani merupakan gambaran mengenai keterkaitan antara manusia dan tumbuhan. Baik dari segi aspek budaya, kegunaan, dan juga manfaat dalam kehidupan manusia masa kini serta masa yang akan datang (Syafitri et al., 2014). Segala manfaat yang didapatkan dari mempelajari etnobotani tentunya didapatkan dari bagaimana manusia memperlakukan alam. Sehingga etnobotani dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari mengenai hubungan timbal balik antara manusia dengan sumber daya alam yang dimanfaatkan terutama tumbuhan (Purwanto, 2011). Etnobotani biasanya berawal dari pengetahuan masyarakat lokal, termasuk mengenai pengelolaan sumber daya alam terutama tumbuhan yang ada tumbuh disekitar ruang lingkup masyarakat lokal.

Menurut Aziz et al., (2018) Etnobotani sangat banyak memberi manfaat bagi masyarakat lokal. Tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia, namun juga bermanfaat bagi lingkungan. Salah satunya yaitu sebagai konservasi, konservasi dalam segi etnobotani ini meliputi konservasi tumbuhan dan perencanaan lingkungan yang berkelanjutan. Konservasi tumbuhan meliputi konservasi pertanian dan perkebunan yang berhubungan langsung dengan sistem cocok tanam masyarakat lokal yang nantinya akan berpengaruh terhadap konservasi sumberdaya hayati. Konservasi secara tradisional memiliki artian pengelolaan hasil secara berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat dengan teknik yang mereka miliki dan digunakan dalam waktu yang panjang serta berkontribusi terhadap konservasi lingkungan.

Upaya konservasi sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di area perkebunan kopi karena pada saat ini wilayah perkebunan kopi di Indonesia semakin luas. Menurut Siregar, (2021) pada tahun 2019, perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah 1 juta sampai 1,23 juta hektar, 900 ribu hektar perkebunan robusta dan 330 ribu hektar perkebunan arabika. Dengan wilayah perkebunan kopi

yang cukup luas, tentunya harus memperhatikan aspek yang dapat menjaga keseimbangan ekosistem di wilayah perkebunan kopi. Yang menjadi dasar bahwa kebun kopi mengubah ekosistem apabila disuatu perkebunan kopi sistem tanamnya tidak diiringi dengan jenis tanaman penayang lainnya. Hal tersebut dapat menyebabkan habitat makhluk hidup terganggu. Menurut Bashori Hasba (2018) konservasi dapat dilakukan disuatu wilayah sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam yang sesuai dengan penggunaannya sehingga dapat mencegah kerusakan ekosistem dan tidak merugikan masyarakat lokal. Tanaman kopi yang dibudidayakan pada wilayah perkebunan tidak akan merusak lahan hutan, bahkan dengan adanya perkebunan kopi masyarakat akan menuai keuntungan dari bertani kopi. Selain itu, adanya perkebunan kopi disuatu wilayah dataran tinggi dapat menjaga keberlangsungan ekosistem didaerah tersebut, menjaga tanaman, dan juga menjaga konservasi di wilayah tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal terkait konservasi di wilayah perkebunan kopi yaitu melalui pengetahuan ekologi, pengamatan, pengalaman pribadi, serta dukungan dari pihak luar. Pengetahuan ekologi dalam aspek masyarakat di wilayah perkebunan kopi dapat terlihat dari sistem tanam dan tanaman disekitar sekitar area tersebut. Menurut Mulyoutami et al., (2004) pemahaman masyarakat lokal mengenai pengetahuan ekologi semakin hari semakin berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari teknik konservasi yang dilakukan oleh masyarakat lokal, seperti halnya dalam teknik konservasi dan inovasi sistem teras, sistem strip, tanaman penutup, dan juga pohon naungan di area perkebunan kopi. Menurut Beer dan Soto-Pinto et al. dalam kammerichs-Berke et al., (2022) adanya pohon naungan pada perkebunan kopi di sesuaikan dengan kebutuhan petani yang berpacu pada kebutuhan ekologis serta aspek yang berpengaruh besar pada peningkatan hasil panen perkebunan kopi.

Salah satu perkebunan kopi terluas didaerah Tasikmalaya yaitu berada pada kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Cigalontang. Cigalontang sudah terkenal dengan penghasil kopi terbaik di daerah Tasikmalaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil panen kopi Cigalontang yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Berdasarkan hasil observasi awal di desa Puspamukti, Cigalontang pada tanggal 23 November 2022.

Di daerah tersebut terdapat lebih dari satu jenis kopi yang dibudidayakan. Kemudian pertumbuhan kopi yang ditanam disana juga optimal. Menurut Waluyo, (2017) tanaman kopi dapat tumbuh dengan optimal dan baik karena adanya naungan yang berupa beberapa jenis tanaman. Selama masa hidupnya kopi memerlukan tumbuhan penayang yang berguna untuk masa bertumbuh dan bereproduksi sampai dengan menghasilkan biji kopi yang berkualitas (Ramadhani, 2011). Hasil kopi yang berlimpah serta berkualitas tentunya ada campur tangan dari masyarakat yang semakin berkembang ilmu pengetahuannya mengenai teknik membudidayakan tanaman kopi. Namun, tidak semua petani kopi di Cigalontang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya dampak perkebunan kopi terhadap upaya konservasi lingkungan pada wilayah tersebut.

Kemudian menurut hasil studi pendahuluan awal pada tanggal 23 November 2022 yang dilakukan di desa Puspamukti Cigalontang. Di desa Puspamukti sebagian besar perkebunan diolah menjadi perkebunan kopi. Perkebunan kopi merupakan salah satu perkebunan yang menjadi tempat tinggal makhluk hidup. Hal tersebut perlu diperhatikan mengenai konservasi di wilayah perkebunan kopi Cigalontang supaya konservasinya tetap terjaga, dan hal itu dapat dilihat dari sistem tanam kopi. Karena hal tersebut penting terhadap keberlangsungan ekosistem. Keberhasilan terhadap keberlangsungan ekosistem di wilayah perkebunan kopi bergantung pada masyarakat sekitar perkebunan yang mengelola daerah tersebut. Penelitian penting dilakukan karena sebagai aset jangka panjang konservasi diperkebunan kopi mengenai ekosistem melalui pengetahuan masyarakat lokal terkait tanaman lain yang dapat menunjang konservasi jangka panjang perkebunan kopi. Penelitian harus dilakukan di Cigalontang karena di daerah sana jumlah perkebunan kopi luas dan sudah menjadi pemasok kopi sampai luar negeri, maka harus diperhatikan habitat yang nyaman untuk keberlangsungan ekosistem yang baik. Apabila tidak dilakukan penelitian ini, akan berdampak pada konservasi jangka panjang di daerah Cigalontang mengenai keberlangsungan ekosistem. Sehingga diperlukan pengetahuan lebih masyarakat lokal terutama petani kopi terhadap ilmu etnobotani.

Perkembangan ilmu etnobotani yang telah dimiliki masyarakat Cigalontang bersifat tidak tertulis. Dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat hanya bersifat lokal dan dari mulut ke mulut. Padahal masih banyak hal yang perlu dipelajari mengenai perkebunan kopi dan ekosistem didalamnya. Bahwasanya terdapat beberapa makhluk hidup yang dapat tumbuh berdampingan dengan tanaman kopi dan memberikan manfaat bagi ekosistem sekitar perkebunan kopi. Sistem tanam pada perkebunan kopi memberikan peluang dalam meningkatkan keanekaragaman hayati. Karena beberapa tumbuhan dapat hidup berdampingan dengan tanaman kopi, sebagai contohnya yakni beberapa tanaman naungan yang dapat hidup bersamaan dengan kopi serta memberikan dampak positif bagi tanaman kopi dan juga ekosistem lainnya. Dari adanya beberapa tanaman penabung di sekitar tanaman kopi tentunya akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup satwa liar di daerah perkebunan kopi juga (Hayyun. A et.al, 2018). Suplemen yang dapat mengembangkan dan juga melestarikan pengetahuan masyarakat lokal di daerah Cigalontang sehingga dapat dipelajari juga oleh generasi selanjutnya. Suplemen yang dapat dikembangkan yaitu yang sifatnya tertulis, berupa suplemen bahan ajar. Dimana suplemen bahan ajar ini nantinya dapat dijadikan suplemen bahan ajar mahasiswa. Suplemen bahan ajar yang dibutuhkan terutama ke peserta didik tentunya berupa bacaan yang berisi mengenai penjelasan materi yang singkat disertai dengan gambar (Syamsurizal & Ardianti, 2021)

Pengetahuan masyarakat mengenai upaya konservasi di wilayah perkebunan kopi pada saat ini memang sudah diketahui oleh beberapa petani kopi, namun masih sangat terbatas terutama dikalangan masyarakat lokal. Kajian terhadap etnobotani kopi sebagai upaya konservasi yang dilakukan oleh petani kopi di wilayah Cigalontang sangat diperlukan untuk dijadikan suplemen bahan ajar berupa *booklet* untuk mahasiswa. Penelitian mengenai upaya konservasi di wilayah Cigalontang yang belum pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Studi Etnobotani Kopi (*Coffea spp.*) di Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebagai upaya Konservasi untuk Suplemen Bahan Ajar Biologi?”

1.3 Definisi Operasional

a. Etnobotani Kopi Cigalontang

Studi etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dengan alam. Dimana etnobotani dapat dikatakan sebagai timbal balik. Dikarenakan masyarakat tentunya membutuhkan alam untuk kebutuhan hidupnya. Sedangkan alam juga perlu kesadaran masyarakat lokal dalam hal pengelolaannya. Masyarakat Cigalontang menjadikan kopi sebagai salah satu budaya adat untuk menyambut tamu dan untuk penghangat rumah. Kopi yang dihidangkan memiliki makna tersendiri, ketika kopi dihidangkan di rumah itu memiliki makna sebagai bentuk pengabdian. Pengabdian disini diartikan bahwasanya ketika di rumah dihidangkan sebuah kopi itu merupakan bentuk kesetiaan dan kepedulian antar anggota keluarga dan juga upaya membentuk jati diri berkeluarga. Sedangkan makna penghidangan kopi untuk tamu memiliki makna sebagai peningkatan ikatan sosial antar masyarakat yang sedang bertamu.

Ciri khas kopi di Cigalontang yakni dari segi rasa yang lebih asam, hal tersebut dipengaruhi oleh ketinggian tempat penanaman kopi. Di Cigalontang memiliki 2 varian jenis kopi. Yakni kopi Arabika dan Kopi Robusta. Kopi di Cigalontang memiliki daya tarik yang tinggi baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Sehingga etnobotani kopi di Cigalontang adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar masyarakat dengan alam melalui teknik pengelolaan dan budidaya kopi yang dilakukan oleh masyarakat lokal sehingga dapat bermanfaat dari segi ekonomi, ekologi, sosial, dan pendidikan. Dari segi ekonomi kopi yang didapatkan dari hasil perkebunan sangat menunjang kebutuhan hidup masyarakat lokal di Cigalontang karena pada saat ini sudah hasil kopi dari perkebunan di wilayah Cigalontang sudah mulai dikenal masyarakat luas. Dari segi sosial, kopi di Cigalontang ini menjadi daya tarik bagi masyarakat luas karena

citra rasanya yang khas hingga menjadi pusat perhatian yang kemudian bekerjasama supaya berkembang bersama Bank Indonesia. Kemudian dari segi pendidikan etnobotani kopi di Cigalontang ini menambah wawasan baru bagi peserta didik yakni mengenai teknik budidaya kopi dari proses awal dan akhir, serta belajar mengenai ekologi yang berada pada wilayah perkebunan kopi. Kemudian yang terakhir yakni dari segi ekologi maksudnya adalah etnobotani tanaman kopi ini berkontribusi penting terhadap pemeliharaan ekosistem di wilayah perkebunan kopi dan dapat dilihat dari teknik pengelolaan masyarakat lokal terhadap perkebunan kopi atau hal yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam budidaya kopi dari proses awal sampai akhir.

Komponen yang diobservasi yakni mengenai jenis-jenis kopi yang ditanam di Cigalontang beserta tanaman penangungnya. Instrumen yang digunakan yakni wawancara semistruktur kepada petani kopi dan observasi langsung. Kemudian pengambilan data dari hasil wawancara dan melalui sistem observasi ke tempat penelitian untuk melakukan pencatatan terhadap jenis tanaman penangung kopi yang ditemukan pada daerah tersebut.

b. Upaya Konservasi

Upaya konservasi adalah upaya dimana menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dimana dalam prosesnya memerlukan campur tangan masyarakat lokal. Dalam upaya konservasi memiliki teknik yang berbeda-beda. Tergantung kebutuhan daerah yang dilakukan konservasi. Konservasi cangkupannya juga luas, pada penelitian ini upaya konservasi pada cangkupan adalah perkebunan kopi. Upaya konservasi di wilayah perkebunan kopi ini dikaitkan dengan masyarakat lokal, lebih tepatnya yaitu di daerah perkebunan kopi. Upaya konservasi kopi dapat dilakukan oleh masyarakat Cigalontang yaitu dari segi budidaya kopi yang dilakukan dengan sistem tradisional, yakni dengan menggunakan sistem agroforestri. Dimana sistem agroforestri ini dapat memberikan dampak positif bagi konservasi lingkungan. Sistem tanam agroforestri dengan model naungan lebih memberi daya dukung dalam menjaga keanekaragaman hayati yang berguna dalam upaya pelestarian satwa-satwa liar.

Sistem agroforestri ini dilakukan dengan cara menanam tanaman penayang di area perkebunan kopi. Sistem agroforestri dibagi menjadi dua yakni sistem agroforestri kompleks dan sistem agroforestri sederhana. Komponen yang diobservasi yakni mengenai sistem tanam kopi masyarakat lokal di Cigalontang. Instrumen yang digunakan yakni wawancara semistruktur kepada petani kopi. Wawancara dilakukan ke petani kopi dan pengolah kopi. Dikarenakan jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur sehingga pertanyaan dapat bertambah seiring dengan jawaban yang diberikan kepada responden. Indikator pertanyaan mengarah kepada hal yang diobservasi yakni mengenai jenis-jenis kopi di Cigalontang beserta upaya konservasi dari masyarakat lokal. Indikator yang diukur yakni jumlah naungan pada tanaman kopi. Kemudian pengambilan data dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi langsung pada tempat penelitian.

c. Suplemen bahan ajar biologi

Suplemen bahan ajar biologi merupakan produk akhir yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Suplemen bahan ajar sendiri banyak jenisnya diantaranya yakni buku, leaflet, modul, dan salah satunya yaitu *booklet*. Ukuran dari *booklet* sendiri beda dengan ukuran buku yang dijadikan bahan ajar. Untuk *booklet* sendiri juga lebih menarik dibandingkan dengan bahan ajar (buku). Sehingga lebih *simple* dan menarik. *Booklet* ini nanti berisi mengenai jenis kopi yang ada di Cigalontang, jenis tanaman penayang yang berada pada perkebunan kopi. Kemudian upaya konservasi dari masyarakat wilayah Cigalontang khususnya petani kopinya. Seperti halnya teknik konservasi yang dilakukan oleh masyarakat. *Booklet* akan ditunjukkan kepada mahasiswa pendidikan biologi pada mata kuliah etnobotani.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kajian etnobotani kopi petani kopi di daerah Cigalontang kabupaten Tasikmalaya sebagai upaya konservasi untuk suplemen bahan ajar biologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan nantinya bermanfaat sebagai penunjang penelitian selanjutnya yang lebih spesifik. Data dan ilmu yang didapatkan dari pengetahuan etnobotani kopi sebagai upaya konservasi menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat luas.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini nantinya berguna bagi masyarakat lokal karena hasil dari studi etnobotani kopi sebagai upaya konservasi dijadikan sebagai acuan untuk suplemen bahan ajar biologi.

2) Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat wilayah Cigalontang yang dijadikan tempat penelitian menambah pengetahuan petani kopi terkait upaya konservasi melalui beberapa teknik yang dilakukan secara tradisional ataupun modern.

3) Bagi pendidikan

Ouput dari penelitian di Cigalontang dijadikan suplemen bahan ajar biologi yang hasil akhirnya berupa *booklet*. *Booklet* dijadikan bahan ajar biologi yang disebarakan ke sekolah-sekolah dan juga dijadikan sumber pengetahuan bagi petani kopi di wilayah Cigalontang.